

STUDI LITERATUR PERMAINAN TRADISIONAL BERKELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN FISIK MOTORIK DAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Dewi Rachmawati, Emma Alfa Nadya, Heni Fitriyani

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: ¹dewisetijadi@gmail.com ²emmaalfa45@gmail.com, ³henifitriani4242@gmail.com

Abstrak

Permainan tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia sangat beragam, diantaranya ada yang dimainkan secara berkelompok dan individu. Pada permainan tradisional berkelompok memiliki manfaat diantaranya untuk menstimulasi perkembangan anak khususnya perkembangan fisik motorik dan sosial anak. Tetapi saat ini, di sekolah maupun di lingkungan sekitar belum sepenuhnya mengenalkan dan mengaplikasikan permainan tradisional berkelompok sebagai salah satu media pembelajaran maupun media untuk menstimulasi perkembangan anak. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dengan sumber data sekunder. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa permainan tradisional berkelompok mampu memberikan dampak yang signifikan pada pengembangan keterampilan fisik motorik dan sosial anak. Hal ini ditunjukkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa anak-anak yang sering bermain permainan tradisional, perkembangan fisik motorik dan sosialnya lebih baik. Tujuan review jurnal ini untuk mengetahui dan menunjukkan manfaat permainan tradisional berkelompok ini terhadap perkembangan anak, khususnya fisik motorik dan sosial emosional anak.

Kata kunci: Permainan Tradisional berkelompok, Aspek perkembangan fisik motorik dan sosial emosional Anak Usia Dini

Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

PENDAHULUAN

Menurut Seefeldt (dalam Suryana 2016:25) Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah ataupun institusi luar. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Perkembangan fisik motorik pada diri anak akan berpengaruh

ketika anak sedang melakukan aktifitas dan ketrampilan karena pada masa kanak-kanak merupakan masa ideal untuk mempelajari berbagai keterampilan. Sedangkan perilaku sosial merupakan aktivitas yang berhubungan orang lain, ketika anak berhubungan dengan orang lain terjadi peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu pembentukan kepribadiannya. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui interaksi dengan lingkungan dan masyarakat. Perkembangan sosial ini diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai stimulus dari lingkungannya.

Beragam permainan sebagai upaya untuk meningkatkan kedua aspek perkembangan tersebut yakni fisik motorik dan sosial emosional diciptakan, salah satunya adalah melalui kegiatan permainan tradisional. Permainan tradisional yang dimiliki Bangsa Indonesia banyak ragamnya, ada yang berkelompok atau individu. Dan telah terbukti penuh dengan makna dan nilai positif untuk mengoptimalkan perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa, (Adi et al, 2020). Permainan tradisional yang akan kita teliti disini yaitu permainan yang dilakukan secara berkelompok, dalam hal ini yaitu permainan gobak sodor, bentengan, bakiak, dan tarik tambang. Di Era meningkatnya teknologi seperti saat ini, dimana teknologi berkembang sangat pesat, permainan tradisional yang merupakan kekayaan budaya Bangsa Indonesia ini mulai berganti. Permainan *games* pada gadget ini seringkali membuat anak-anak kecanduan, sehingga sekarang sangat jarang anak-anak melakukan permainan tradisional. Padahal permainan tradisional seringkali memasukkan pengetahuan budaya, nilai-nilai, dan keterampilan budaya yang muncul dari waktu ke waktu dari keterkaitan antara masyarakat tertentu dengan lingkungannya (Chairunnisa, Zultiar, and Hurri 2019). Penelitian (Adi et al., 2020), menyatakan bahwa permainan tradisional memberikan hasil budaya yang bernilai besar bagi anak dalam rangka berfantasi, berkreasi, berolahraga, yang juga merupakan sarana berlatih untuk kehidupan sosial, keterampilan, sopan santun dan ketangkasan.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Herbert Spencer dalam *Unilinear Theories of Evolution*. (Ritzer, 2003:50). Salah satu perubahan yang mengalami pergerakan yang cukup terlihat secara nyata yaitu perubahan pada permainan tradisional, pada zaman dulu permainan tradisional ini selalu dijadikan permainan sehari-hari oleh anak-anak, sebagai ajang untuk berkumpul bermain dan bersenang-senang bersama untuk saling mengenal satu dengan lainnya. Namun pada saat ini permainan tradisional tidak lagi dijadikan sebagai permainan sehari-hari. Anak-anak pada saat sekarang lebih mengenal permainan modern. Selain dengan hadirnya *games* yang ada di gadget, penyebab semakin hilangnya permainan tradisional ini juga dikarenakan tempat atau lahan untuk bermain semakin sempit. Sudah jarang sekali suatu kampung atau area perumahan yang mempunyai lahan untuk digunakan tempat anak-anak berkumpul dan bermain bebas. Bahkan seringkali anak-anak berkumpul untuk bermain, berlarian di jalan kampung atau

di jalanan kompleks perumahan. Jadi, penyempitan lahan ini juga menyebabkan beberapa permainan tradisional sulit untuk dimainkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang dikenal dengan *literature review*. Menurut Creswell (2014), menjelaskan bahwa literature review adalah analisis literatur atas topik penelitian yang bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca tentang hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yaitu suatu cara pengumpulan data atau sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian yang dapat diperoleh dari berbagai sumber berupa jurnal, buku, dan kajian lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh literatur yang meliputi jurnal internasional dan nasional. Teknik analisis data dilakukan dari berbagai data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan memaparkan fakta-fakta kemudian dianalisis dan dideskripsikan serta memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut *Jean Piaget* bahwa sebuah permainan selayaknya membentuk konsep keterampilan dan membentuk kognisi anak serta mengembangkan kognisi tersebut. Berarti bahwa permainan dalam hal ini permainan tradisional berkelompok sebenarnya mempunyai banyak elemen yang mampu menumbuhkan semangat kreatifitas dan kecerdasan seorang anak, selain itu juga meningkatkan perkembangan fisik- motoric dan sosial emosionalnya. Menurut Piaget, ada tahapan operasional konkrit yang wajib dialami oleh anak-anak pada usia 3-11 tahun, dimana pada usia itu mereka sudah mulai mengenal permainan yang dilakukan dengan teman sebaya, disitu ada tahapan menghilangnya egosentris pada diri anak-anak, sehingga pada saat mereka memasuki tahapan operasional formal sampai masa dewasa mereka mampu berkembang dengan lebih baik. Selain itu, dengan bermain dapat mengembangkan aspek fisik-motorik dari anak sehingga pertumbuhan fisik mereka pun menjadi maksimal. (Mayke, 2001:7-9). Apalagi permainan tradisional di Indonesia yang memiliki nilai budaya sangat besar. Permainan tradisional yang diciptakan oleh leluhur kita akan mengembangkan karakter anak dan rasa mencintai budaya bangsanya. Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur yaitu dengan mengumpulkan referensi baik berupa jurnal dan artikel, dan mengolah bahan-bahan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Hasil dari literature review pada sepuluh artikel, penulis menemukan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional berkelompok dalam perkembangan fisik-motorik dan sosial emosional

anak usia dini. Berikut ini hasil review dari beberapa sumber artikel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil studi literatur

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	Siti Wahyuni Harahap (Harahap 2017)	Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Tambang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Panca Budi Medan	Hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional tarik tambang dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Panca Budi Medan T.A. 2019/2020.
2	(Sholikin, Fajrie, and Ismaya 2022)	Nilai Pendidikan Karakter pada Permainan Tradisional Bentengan dan Gobak Sodor	Hasil penelitian menunjukkan “untuk menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik maka dapat menggunakan permainan tradisional sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang akan bermanfaat pada peserta didik dan dapat dijadikan pembiasaan dalam menjalankan kehidupan di lingkungan masyarakat”.
3	Cahyati, Nur Ngaisah, Muhammad Al Ayyubi, dkk (Ngaisah et al. 2023)	Permainan Tradisional Kelereng dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak	Hasil penelitian menunjukkan “anak memiliki ketertarikan memainkan permainan tradisional kelereng yang berpengaruh besar dalam kemampuan sosial anak terhadap kerjasama, menyesuaikan diri, berinteraksi, mengontrol diri, empati, menaati aturan dan menghargai orang lain”.
4	Desmariyani, Evi, Tesya Cahyani Kusuma, (Desmariyani, Kusuma, and Yanti 2021)	Permainan Tradisional Sonlah/Engklek Untuk Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia Dini	Hasil penelitian yang didapatkan bahwa “Permainan tradisional sonlah/engklek adalah permainan yang biasa dimainkan bersama atau berkelompok sehingga meningkatkan aspek-aspek pada sosial emosional anak, seperti memiliki keterampilan dalam bekerja sama, keterampilan dalam menyesuaikan diri, berinteraksi, menyesuaikan diri, mengontrol diri, keterampilan dalam berempati, menaati aturan, dan keterampilan dalam menghargai orang lain”
5	Ayu, Made Anggareni, Mulyono & Tinuk Fauriyah (Anak et al. 2022)	Aplikasi Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Tk Darussalam Wedoro Belahan	Hasil penelitian menunjukkan “Ada pengaruh positif permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Darussalam Belahan Wedoro” diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional gobag sodor dapat berdampak pada perkembangan sosial anak”
6.	(Abidah, Rukayah, and Dewi 2019)	SIKAP KERJASAMA MELALUI PERMAINAN BENTENGAN Pada Anak Usia 5-6 Tahun	Kesimpulannya setelah distimulasi dengan permainan bentengan nilai rata-rata kemampuan kerjasama pada anak sebesar 85,71% maka kemampuan kerjasama anak meningkat atau brada di kriteria baik.
7	(Prasetio and Praramdana 2020)	Gobak Sodor Dan Bentengan Sebagai Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes	Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor dan bentengan dalam pembelajaran Penjasorkes merupakan salah satu sarana alternatif yang dapat membentuk karakter siswa sekolah dasar.

		Berbasis Karakter Pada Sekolah Dasar	
8	(Yudiwinata and Handoyo 2014)	Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak	Hasil penelitian ini, "anak-anak yang melakukan permainan tradisional jauh lebih berkembang kemampuan dan karakternya. Peran orang tua dan guru juga sangat penting untuk melestarikan permainan tradisional ini yang mengandung makna dan tradisi.
9	(Puspitasari, Masfuah, and Pratiwi 2022)	Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun	Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah kerjasama anak melalui permainan tradisional gobak sodor telah mengalami peningkatan dimulai dari prasiklus sebesar 23% dengan kategori perlu bimbingan, siklus I sebesar 74% dengan kategori perlu bimbingan, dan siklus II sebesar 92% dengan kategori baik.
10	Hidayati, Maria (Hidayanti 2013)	Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bakiak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini terlihat dari rata-rata skor keterampilan motorik kasar

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa permainan tradisional gobak sodor, bentengan, bakiak dan Tarik tambang dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam membuat strategi pembelajaran kreatif yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar anak dan melalui permainan ini pendidik dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minatnya.

Sebenarnya, apabila kita amati secara filosofis, banyak sekali kandungan arti pada permainan tradisional sebagai warisan budaya dari nenek moyang leluhur kita ini. Walaupun terlihat sangat sederhana. Tapi para leluhur kita menyisipkan banyak sekali pesan yang mendalam. Seolah mencoba untuk mendidik kita dengan cara menerapkannya ke dalam sebuah permainan. Sebagai contoh dalam permainan berkelompok yaitu gobak sodor, dan bentengan. (Gustira, Nurani, and Wulan 2023) menjelaskan bahwa Kerjasama dalam hal ini permainan berkelompok, mempunyai 3 indikator yaitu 1). berinteraksi secara positif dengan anak lain dalam mengatur strategi dan menyampaikan sebuah kecurangan, serta mampu berkomunikasi langsung dengan baik. 2) berbagi ide atau gagasan dari seorang anak yang berusaha mengungkapkan ide atau gagasannya dalam mengatur strategi untuk memecahkan suatu permasalahan. 3) bekerjasama dengan anak lain dalam kelompok tersebut, selain itu anak mampu saling mendukung serta mengarahkan anggota tim jika dalam bahaya, dan anak mampu berbagi tugas dengan temannya. Menurut Achroni (2012:17) bahwa bermain dapat mengembangkan kemampuan sosial anak. Dalam permainan yang dilakukan bersama-sama, anak usia dini belajar bersosialisasi dengan teman sepermainan mereka. Bersosialisasi dan interaksi dengan teman sebaya ketika bermain permainan tradisional berkelompok, anak usia dini belajar mengenai kesabaran, empati, toleransi, kemandirian, ketangkasan, kepercayaan diri, kejujuran, cara mengembangkan komunikasi, keberanian, kompetisi, dan mengenal berbagai

aturan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 mengungkapkan bahwa dalam kemampuan sosial terdapat indikator membuat dan mengikuti aturan, merupakan kemampuan bila mana saat bermain membuat aturan bermain dan mengikuti aturan bermain

Menurut Susanto (2014:19) Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Menurut Santrock Perkembangan yaitu pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Menurut Sudirjo dan Alif (2018:4) perkembangan yaitu proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja berbagai organ tubuh ke arah keadaan yang semakin terorientasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemauan fungsinya). Tentunya jika hal ini dipaksakan, akan menjadi tidak efektif dan pasti akan ada efeknya. Saat ini banyak ditemukan akibat dari anak diperkenalkan calistung pada anak usia dini. Misalnya, anak mogok sekolah, cepat merasa bosan, dan kurang konsentrasi belajar. Hal itu akan berakibat pada perkembangan kecerdasan sang anak terutama perkembangan sosialnya. Tentu hal ini semakin menambah beban para guru PAUD, bukan hanya beban intelektual, tetapi juga beban moral, emosional, dan spiritual. Namun demikian, para guru PAUD dengan lapang dada menghadapi semua fenomena tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, permainan tradisional terutama yang berkelompok, sangat membawa pengaruh positif pada perkembangan fisik – motorik dan sosial emosional anak usia dini. Hal terpenting yang perlu kita pikirkan sebagai seorang guru PAUD saat menyajikan sebuah kegiatan permainan untuk anak didik kita adalah permainan harus menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak didik kita. Permainan tradisional banyak mengandung gerak, keterampilan, kreativitas, dan asah otak yang dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi, kebersamaan, kecanggihan, kejujuran, dan saling menghargai. Maka dari itu, permainan tradisional sebaiknya seringkali di implementasikan di sekolah agar anak tidak kehilangan identitasnya dengan mengetahui permainan tradisional daerah mereka. Oleh karena itu, para guru, kepala TK, dan anak usia dini perlu memperkenalkan tentang jenis permainan yang pernah ada, sehingga mereka dapat membandingkan dan mengapresiasi apa yang pernah dilakukan orangtuanya atau semua pihak di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, Annisa Fathoni, Rukayah Rukayah, and Nurul Kusuma Dewi. 2019. "Sikap Kerjasama Melalui Permainan Bentengan Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Kumara Cendekia* 7 (2): 104. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.36332>.

Adi, Banu Setyo. 2020. "Jurnal Pendidikan Anak , Volume 9 (1), 2020 , 33-39 Implementasi

- Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Anak* 9 (1): 33–39.
- Anak, Sosial, Usia Tahun, T K Darussalam, and Wedoro Belahan. 2022. "Aplikasi Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Tk Darussalam Wedoro Belahan" 8721: 653–60.
- Chairunnisa, Nurul Firli, Indra Zultiar, and Ibnu Hurri. 2019. "Efektivitas Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Fauza Tahun Ajaran 2018-2019." *Jurnal Utile* 5 (2): 153–59.
- Desmariansi, Evi, Tesya Cahyani Kusuma, and Fenti Marfah Yanti. 2021. "Permainan Tradisional Sonlah/Engklek Untuk Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* 3 (No.1): 16–25.
- Gustira, Andan, Yuliani Nurani, and Sri Wulan. 2023. "Permainan Tradisional Petualangan Gobak Sodor Dan Kemampuan Pemecahan Masalah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 1173–85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4071>.
- Harahap, Siti Mahyuni. 2017. "Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Tambang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Panca Budi Medan T.A. 2016-2017." *Bunga Rampai Usia Emas* 3 (1): 52–61.
- Hidayanti, Maria. 2013. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7 (1): 195–200.
<https://www.neliti.com/id/publications/117598/peningkatan-kemampuan-motorik-kasar-anak-melalui-permainan-bakiak>.
- Ngaisah, Nur Cahyati, Muhammad Al Ayyubi, Lati Nurliana Wati Fajzrina, Reza Aulia, Munawarah Munawarah, Chairun Nisa Fadillah, and Nailul Padhil Zohro. 2023. "Permainan Tradisional Kelereng Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak." *Jurnal Ilmiah Potensia* 8 (1): 103–13. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1.103-113>.
- Prasetio, Pajar Anugrah, and Gilang Kripsiyadi Praramdana. 2020. "Gobak Sodor Dan Bentengan Sebagai Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Karakter Pada Sekolah Dasar." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7 (1): 19–28.
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2858>.
- Puspitasari, Nia, Siti Masfuah, and Ika Ari Pratiwi. 2022. "Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 2540–46. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2458>.

Sholikin, Muhammad, Nur Fajrie, and Erik Aditia Ismaya. 2022. "Nilai Karakter Anak Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor Dan Egrang." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8 (3): 1111–21. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3035>.

Yudiwinata, Hikmah Prisia, and Pambudi Handoyo. 2014. "Permainan Tradisional Dalam Budaya Dan Perkembangan Anak." *Paradigma* 02: 1–5.